

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dalam periode 2014-2016 dan memperoleh penilaian ESG (ESG Score) dan pengungkapan *sustainability report* dari Thomson Reuters selama periode penelitian. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sustainable performance dan financial slack yang memengaruhi kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif dengan tahapan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data dan interpretasi pengolahan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui terminal Thomson Reuters Eikon. Kemudian, akan dilakukan pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel. Analisis ini dilakukan dengan mengembangkan suatu model matematika untuk mencari nilai koefisien dari setiap variabel independen yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah itu,

hasil pengolahan data akan diinterpretasikan agar dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016 dan memperoleh penilaian kinerja ESG dari Thomson Reuters secara berturut-turut. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dan telah mendapatkan penilaian kinerja ESG secara berturut-turut selama periode 2014-2016 yang diperoleh dari Pusat Data Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia (PDEB UI).
2. Perusahaan yang mendapatkan penilaian pengungkapan *sustainability report* dari Thomson Reuters secara berturut-turut selama periode 2014-2016 yang diperoleh dari PDEB UI.
3. Perusahaan yang tidak mencatatkan kerugian selama periode 2014-2016.

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan, maka penulis memilih sampel sebagai berikut :

**Tabel III. 1 Pemilihan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mendapatkan penilaian ESG periode tahun 2014-2016	29
2.	Perusahaan yang tidak mendapatkan penilaian pengungkapan SR periode tahun 2014-2016	(9)
3.	Perusahaan yang mencatatkan kerugian periode tahun 2014-2016	(4)
	<b>Jumlah Perusahaan</b>	16
	<b>Jumlah Sampel (16x3)</b>	48

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel yaitu variabel terikat atau dependen dan variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah sustainability performance dan reputasi perusahaan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

## 1. Kinerja Keuangan

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

### a. Kinerja keuangan

#### 1. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atas hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

#### 2. Definisi operasional

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), nilai ROA diperoleh secara langsung dari database Thomson Reuters yang diperoleh dari PDEB UI.

## 2. Kinerja ESG

### 1. Defisini Konseptua

ESG merupakan bentuk tanggung jawab suatu organisasi bisnis dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola

perusahaan.(Wood, 1991). Kinerja ESG menjadi pilar yang penting dalam CSR untuk pengembangan strategi berkelanjutan, yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Eccles dan Serafeim, 2013)

## 2. Definisi Operasional

ESG merupakan bentuk tanggung jawab suatu organisasi bisnis dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.(Wood, 1991). Kinerja ESG menjadi pilar yang penting dalam CSR untuk pengembangan strategi berkelanjutan, yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Eccles dan Serafeim, 2013)

Penelitian ini menggunakan penilaian kinerja ESG yang diperoleh melalui database Asset4 Thomson Reuters. Kinerja ESG didalam penelitian ini merupakan nilai keseluruhan yang dijumlahkan dari pengukuran kinerja lingkungan, social, dan tata kelola perusahaan dengan nilai antara 0 hingga 100, dimana 100 merupakan nilai tertinggi. Data yang digunakan diperoleh melalui database Thomson Reuters yang diambil dari PDEB UI.

### **3. Pengungkapan *Sustainability Report***

#### a. Definisi Konseptual

*Sustainability report* adalah sebuah laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada stakeholder internal dan eksternalnya berdasarkan prinsip-prinsip yang dibuat oleh GRI melalui *GRI Guidelines*.

#### b. Definisi Operasional

Pengungkapan *sustainability report* menilai seberapa baik perusahaan dalam mengungkapkan aktivitasnya dilihat dari 3 aspek yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Ketiga aspek pengungkapan tersebut dapat diukur menggunakan index penilaian yang diterbitkan oleh GRI dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan. Penilaian pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan penilaian yang diperoleh melalui database Thomson Reuters yang diambil dari PDEB UI.

### **4. *Financial Slack***

#### a. Definisi Konseptual

*Financial slack* adalah sumberdaya ekstra yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga manajer menjadi lebih fleksibel dalam melaksanakan aktivitasnya. *Financial slack* dapat bersumber dari kebijakan manajemen yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki keberlanjutan lingkungan dan

membayai inovasi ataupun sebuah perubahan serta meningkatkan respon perusahaan terhadap gangguan lingkungan dalam perusahaan.

b. Definisi Operasional

*Financial slack* adalah sumberdaya ekstra yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga manajer menjadi lebih fleksibel dalam melaksanakan aktivitasnya. *Financial slack* dapat bersumber dari kebijakan manajemen yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki keberlanjutan lingkungan dan membiayai inovasi ataupun sebuah perubahan serta meningkatkan respon perusahaan terhadap gangguan lingkungan dalam perusahaan

Penelitian ini mempergunakan *current ratio* sebagai *proxy* yang menggambarkan *financial slack* sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Financial Slack} = \text{aset lancar} / \text{hutang lancar}$$

**E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu, analisis statistik deskriptif, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji metode penelitian, uji regresi data panel dan juga uji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan aplikasi Eviews 9. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut :

## 1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2007). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, namun tanpa membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu individu atau unit unit analisis pada data yang menjadi perhatian. Data yang digunakan bisa berupa data yang bersifat data yang dapat diukur (Sugiarto, 2017)

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi dari data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif biasanya dilakukan sebelum peneliti menganalisis data menggunakan regresi data panel.

## 2. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman bila tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Apabila analisis melibatkan 3 variabel, maka diperlukan data sebanyak  $3 \times 30 = 90$ .



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, khususnya untuk sampel berukuran kecil Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji jarque-bera.

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

### **3. Uji Multikolenieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali,2011). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independent tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk terbebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$ . (Ghozali, 2011).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Alangkah baiknya sebuah model regresi memiliki sifat homoskedastisitas yaitu residual antara pengamatan bersifat konstan.

Salah satu cara untuk menguji apakah di dalam model regresi kita terdapat heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glesjer. Uji glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independennya (Gujarati dalam Ghozali, 2013). Jika variabel independen secara statistik dengan signifikan mempengaruhi variabel dependennya, maka ada indikasi terjadinya suatu fenomena heteroskedastisitas. Namun, apabila variabel independennya tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka tidak terdapat fenomena heteroskedastisitas.

## 5. Uji Metode Penelitian

Menurut Nachrowi & Usman (2006) serta Gujarati (2009) sebelum melakukan analisis regresi maka perlu dilakukan estimasi model data panel. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel.

### a. *Pooled Least Square Model (Common Effect Model)*

Model *Common Effect* adalah teknik paling sederhana yang digunakan dalam memperkirakan model data panel, dimana pendekatan yang digunakan adalah *Ordinary Least Square*. Teknik estimasi model *common effect* ini menggabungkan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan adanya perbedaan waktu dan dimensi setiap individu, sehingga perilaku data antar individu dianggap sama dalam berbagai kurun waktu.

### b. *Fixed Effect Model*

Teknik estimasi model *fixed effect* ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antar individu sedangkan koefisien regresi (*slope*) antar individu tetap sama. Teknik estimasi data panel ini menggunakan variabel *dummy* untuk melihat adanya perbedaan intersep antar individu.

c. *Random Effect Model*

Model *Random Effect* ini mengasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai intersep yang berbeda dan merupakan variabel *random*. Teknik estimasi data panel ini memperhitungkan bahwa *error* atau variabel gangguan mungkin saling berhubungan sepanjang *cross section* dan *time series*.

Untuk memilih teknik estimasi atau model mana yang terbaik dari ketiga model yang telah dijelaskan sebelumnya, maka harus dilakukan beberapa uji untuk menentukan model mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji yang akan dilakukan adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan juga Uji Langrange Multiplier.

## 5. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengestimasi bagaimana pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini akan melakukan analisis variabel independen yaitu proksi dari kinerja ESG, pengungkapan *sustainability report*, dan *financial slack* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1(ESGP) + \beta_2(SR) + \beta_3(ESG)(CR) + \beta_4(SR)(CR) + \epsilon$$

Keterangan

ROA = *Return on Asset*

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_2$	= Koefisien Regresi
ESG	= Kinerja ESG
SR	= Index Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
CR	= <i>Financial Slack</i>
$\varepsilon$	= <i>Error model</i>

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan alat analisis statistik *Econometric Views* (Eviews9)

### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

#### **c. Uji F test**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.